

**BAHASA MANTRA DALAM UPACARA BARAPUS SASTRA LISAN
MASYARAKAT DAYAK KANAYATN**

Liza Elisabeth, Christanto Syam, Sesilia Seli

Pendidikan Bahasa dan Sasrta Indonesia, FKIP Untan, Pontianak

e-mail: elisabeth_edsa@yahoo.com

Abstrak: Hasil penelitian yaitu: (1) rima yang terdapat dalam mantra *barapus* masyarakat Dayak Kanayatn meliputi: (a) rima berdasarkan bunyi/suaranya: rima penuh, rima mutlak, rima paruh, rima aliterasi, rima asonansi, rima konsonan, dan rima desonansi. (b) rima menurut letaknya kata dalam baris: rima awal, rima tengah, dan rima akhir. (c) rima menurut letak persamaan bunyi dalam baris: rima datar. (d) rima menurut letak pasangan dalam bait: rima terus dan rima bebas. Berdasarkan hasil analisis, rima yang paling dominan berdasarkan bunyi / suaranya adalah rima aliterasi. Rima yang paling dominan berdasarkan letaknya kata dalam baris adalah rima awal. Sedangkan rima yang paling dominan menurut letak pasangan dalam bait adalah rima bebas. (2) fungsi yang terdapat dalam mantra *barapus* masyarakat Dayak Kanayatn meliputi: (a) fungsi sosial dan (b) fungsi religius. (3) lingkungan pembacaan mantra *barapus* masyarakat Dayak Kanayatn meliputi: (a) bahan-bahan yang digunakan, dan (b) prosesi pembacaan mantra.

Kata Kunci: Bahasa Mantra, Upacara *Barapus*.

Abstract: The result of the research are (1) the rhymes obtained in the spell of Dayak Kanayatn *barapus* includes: (a) rhyme which is based on the sound or voice: whole rhyme, absolute rhyme, half rhyme, alliteration rhyme, assonance rhyme, consonant rhyme and dissonance rhyme. (b) rhyme based on its location on the lines: early rhyme, middle rhyme, last rhyme. (c) rhyme based on its similarity of voice or sound in lines: flat rhyme. (d) rhyme based on its pair in verse: continuous rhyme and free rhyme. Based on the analysis result, the most dominant rhyme based on its voice or sound is alliteration rhyme. The most dominant rhyme based on its words location in lines is early rhyme. Meanwhile the most dominant according to its location of pairs in verse is free rhyme. (2) the function contained in *barapus* spell of Dayak Kanayatn included: (a) social function (b) religious function. (3) the environment where the *barapus* spell of Dayak Kanayatn were perused included: (a) materials used, and (b) speel perusing procession.

Keywords: Spell Language, Barapus Ceremony.

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki keanekaragaman budaya. Keanekaragaman ini merupakan kebudayaan bangsa Indonesia yang tidak ternilai harganya. Keanekaragaman tercermin dari keberagaman masyarakatnya yang hidup di negeri ini. Masing-masing kelompok masyarakat tersebut mempunyai corak kebudayaan tersendiri sebagai pencerminan identitas kelompok.

Satu di antara bentuk kebudayaan tersebut adalah sastra daerah. Sastra daerah, khususnya sastra lisan, banyak dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Sastra lisan merupakan produk masyarakat tradisional sehingga dapat disebut sebagai “sastra tradisional”. Sastra lisan adalah bagian dari suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun secara lisan. Fungsi sastra lisan meliputi alat penghiburan, pengisi waktu luang, penyalur perasaan bagi penutur dan pendengarnya. Sastra lisan juga memiliki fungsi sebagai cerminan sikap pandang dan angan-angan kelompok, alat pendidikan anak, alat pengesahan pranata dan kebudayaan, serta alat pemeliharaan norma-norma masyarakat.

Ragam fungsi sastra lisan tersebut juga terdapat pada sastra daerah (sastra lisan) yang ada di Kalimantan Barat. Satu di antaranya adalah sastra lisan mantra yang dimiliki oleh masyarakat Dayak Kanayatn Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. Mantra merupakan susunan kata atau kalimat yang mengandung kekuatan gaib. Mantra hanya dapat diucapkan pada waktu tertentu saja. Mantra diucapkan oleh seorang dukun atau pamang yang sudah berpengalaman dan mengerti tentang mantra. Selain itu, mereka (dukun) juga dipercayai masyarakat setempat sebagai orang yang mampu berhubungan dengan makhluk gaib. Proses penyebarannya melalui tuturan yang disampaikan dari mulut ke mulut. Menurut Jantak (12 November 2011) pamang atau dukun yang biasa membawakan Upacara *barapus*, bahwa upacara *barapus* dilaksanakan masyarakat Dayak Kanayatn karena mereka percaya dengan dilaksanakannya hal itu mereka mendapat perlindungan dari *Jubata* dan roh-roh gaib (roh nenek moyang) yang berada disekitar tempat tinggal mereka.

Menurut Jantak upacara *barapus* adalah upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat Dayak Kanayatn khususnya masyarakat Dayak Kanayatn yang bertempat tinggal di Kecamatan Menyuke. Upacara itu biasanya dilakukan 40 hari setelah seseorang melahirkan kemudian hendak memberi nama pada anak yang baru lahir dan ingin membebaskan Si Ibu dari pantangan. Adapun tujuan dari upacara ini menurut masyarakat Dayak Kanayatn seperti untuk, ucapan terima kasih kepada *Jubata*, memohon perlindungan dan keselamatan kepada roh-roh nenek moyang dan kepada *Jubata*, membuang atau membebaskan pantangan, agar anak bisa dibawa bepergian jauh, mencari nama untuk anak dan memanggil kembali *sumangat* ibu dan anak. Adapun mantera yang terdapat dalam mantra *barapus* yakni. 1. Mantra *baras kuning* adalah mantra pangantar *mantah*, mantra ini untuk memanggil dan menggundang roh-roh halus dan para leluhur untuk menghadiri acara *barapus* untuk mendapatkan restu dari para nenek moyang leluhur daerah Menyuke, yakni dengan menggunakan sesajen atau *roba*. 2. Mantra *baras banyu* adalah mantra pangantar *masak*, mantra ini untuk memberitahukan dan meminta izin serta meminta restu kepada leluhur dan roh nenek moyang agar acara yang akan dilakukan berjalan lancar dan tak ada hambatan. Mantra pangantar *masak* juga memerlukan sesajen atau *roba* yang sudah diisi dengan sepasang ayam yang sudah dimasak.

Ada beberapa alasan yang membuat peneliti tertarik untuk memilih objek penelitian berupa sastra lisan (mantera *barapus*) yang dimiliki oleh masyarakat Dayak Kanyatn Desa Songga Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak, yakni 1)

Mantra Barapus merupakan sesuatu yang di sakralkan karena dalam pelaksanaannya memerlukan sesajian, 2) Peneliti ingin mengetahui bahasa mantra khususnya pada kata-kata yang terdapat dalam mantera tersebut, dan 3) Sastra lisan tersebut sampai saat ini masih hidup di tengah-tengah masyarakat pemiliknya dan masih tetap dipertahankan, meskipun pada kenyataannya dunia pengobatan sudah semakin canggih tetapi mantra barapus yang merupakan bagian dari pengobatan tradisional masih dapat hidup berdampingan dengan pengobatan modern. Hal ini dikarenakan masih kuatnya kepercayaan masyarakat Dayak Kanayatn terhadap hal-hal yang bersifat gaib dan mereka masih mempercayai dan meyakini bahwa mantra barapus mempunyai kekuatan magis yang dapat menyembuhkan sakit dan sebagai penangkal sakit serta membawa keberuntungan bagi masyarakat Dayak Kanayatn.

Secara sederhana dapat peneliti jelaskan bahwa fokus penelitian ini adalah unsur dari mantra barapus yang dimiliki oleh masyarakat masyarakat Dayak Kanayatn yang berkaitan dengan struktur (rima). Selain itu, hal lain yang diteliti adalah fungsi mantra dan lingkungan penceritaan. Dalam sebuah mantra terdapat rima, fungsi, dan lingkungan penceritaan yang menunjang muncul kekuatan gaib dari mantra yang dibacakan. Rima merupakan perulangan suku kata, kata, kalimat atau persamaan bunyi yang menimbulkan keindahan bunyi yang tidak disadari oleh masyarakat penggunanya. Masyarakat Dayak Kanayatn hanya percaya pada efek yang ditimbulkan oleh mantra yang dibacakan oleh dukun, bukan dari keindahan bunyinya. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan keindahan bunyi (rima) mantra barapus. Unsur mantra yang ke dua mendeskripsikan fungsinya dalam mantra barapus. Hampir seluruh penggunaan mantra dalam kegiatan barapustidak mengetahui arti bahasa mantera yang diucapkan oleh dukun kampung. Dalam hal ini fungsi yang dimaksud adalah fungsi kata-kata yang terdapat dalam mantra barapus. Selain rima dan fungsi, unsur lain yang membangun dalam sebuah mantera adalah lingkungan penceritaan/penyampaian mantra karena tanpa adanya penceritaan/orang yang bercerita maka kita tidak akan pernah tahu bagaimana asal mulanya terjadi mantra yang akan kita teliti di dalam kehidupan masyarakat penuturnya.

Berdasarkan pengetahuan peneliti bahwa penelitian terhadap mantera pernah dilakukan oleh Erwis (2006) meneliti masalah “*Upacara Dan Mantera Pengobatan Masyarakat Bugis Desa Pulau Kumbang Kabupaten Ketapang*” Metode yang digunakan oleh Erwis adalah metode deskriptif dan menggunakan pendekatan struktural semiotik dan sosiologis. Hasil yang disampaikan oleh Erwis adalah: (1) rima dilihat berdasarkan bunyi, yaitu rima sempurna, rima tak sempurna, rima mutlak, rima terbuka, rima tertutup, aliterasi, asonansi, dan desonansi, (2) rima berdasarkan tempatnya, yaitu rima awal, rima tengah, dan rima datar. Sedangkan untuk rima akhir dan rima tegak tidak ditemukan dalam mantera tersebut, (3) rima dilihat berdasarkan hubungan pertaliannya, yaitu keseluruhan mantera pengobatan tersebut berirama merdeka.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Syam (2000:74), menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan

untuk memperoleh informasi dan gambaran suatu fenomena tertentu yang tampak pada saat penelitian dilakukan dan diarahkan pada upaya untuk melukiskan kondisi dari fenomena yang diamati sebagaimana adanya. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena ingin mendeskripsikan atau menggambarkan, hasil analisis tentang Mantra *Barapus* Sastra Lisan Masyarakat Dayak Kanayatn Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. Hal ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang akan diteliti berdasarkan masalah yang diangkat yaitu: bagaimanakah rima, fungsi, dan lingkungan penceritaan Mantra *Barapus* Sastra Lisan Masyarakat Dayak Kanayatn Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak.

Syam (2011 b: 12) menyatakan sumber data penelitian adalah asal dari mana diperolehnya data yang akan diolah sebagai bahan kajian dalam serangkaian proses penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah Bapak Aristo Yanto (54 tahun), sebagai informan / penutur mantra *barapus*.

Data merupakan keterangan atau bahan faktual yang dijadikan sebagai dasar berpikir oleh peneliti dalam upaya untuk memperoleh temuan dan rumusan simpulan penelitian yang objektif (Syam, 2011 b: 12). Data dalam penelitian ini adalah mantra *barapus* hasil wawancara dengan informan, dan hasil pengamatan pada saat penelitian dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (berupa rima yang diucapkan oleh informan/penutur mantra) dan data sekunder (berupa data diluar teks mantra, seperti prosesi pembacaan mantra dan syarat-syarat pembacaan mantra). Data yang diperoleh ditranskripsikan kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis mantra dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia untuk dianalisis berdasarkan masalah penelitian yakni rima, fungsi, dan lingkungan penceritaan.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung. Melalui teknik komunikasi langsung peneliti melakukan pengumpulan data dengan berkomunikasi secara langsung dengan informan. Komunikasi langsung biasanya dilakukan oleh peneliti melalui wawancara. Wawancara dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung dengan informan. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi dari informan seputar penelitian. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci karena peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu. Merekam mantra, Mewawancarai penutur mantra, Mewawancarai informan lain, Mentranskripsikan rekaman mantra yang masih berbentuk lisan ke dalam bentuk tulisan, Menerjemahkan mantra *barapus* dalam bahasa Dayak Kanayatn (Mpape) sebagai bahasa sumber yang akan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran, Mengidentifikasi data, dan Mengelompokkan data sesuai dengan masalah yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Rima Berdasarkan Bunyi atau Suaranya

a. Rima Penuh

Rima penuh adalah rima persamaan bunyi/suara pada seluruh suku kata akhir.
Contoh: sayur-mayur muram-suram malam-kelam

1) Rima penuh pada mantra MBK, yaitu.

... *urang saroh palayar pogok-logok umat panyugu pantak padagi (1).*

Terjemahan bebas mantra di atas adalah:

... orang pelayar berbondong-bondong datang bertamu serta ketempat kayu atau patung keramat' (1)

Berikut ini rima penuh yang terdapat dalam mantra MBK adalah terdapat pada baris ke-1, yaitu kata "gok".

2) Rima penuh pada mantra MBB, yaitu.

... *bunga kinok lawakng Lujatn Maniamas pamang kak – pamang kok di pangkanak kanal tuk ngalenso yak ngaleokng ... (4).*

Terjemahan bebas pada mantra di atas adalah:

... Bunga Kinok Lawakng Lujatn Maniamas mondar-mandir kami berjalan dengan teliti agar tidak tergelincir ... (4).

Pada larik 4 terdapat kata terakhir kata *pamang kak - pamang kok* terdapat perulang persamaan bunyi pada suku kata *pamang – pamang*.

b. Rima Mutlak

Rima mutlak adalah persamaan bunyi dari seluruh kata.

Contoh: Maju-Maju, Pilu-Pilu, Ngilu-Ngilu.

1) Rima mutlak dalam mantra MBK, yaitu:

... *saparati nang bamata, saparati nang kitak nang mata sen ngia angkabakng kitak saparati nang talok (4).*

kitak saparati nang jarum di make baras kuning ... kitak saparati nek mangku kitak saparati nampakng nang kak kitak dak nek pamula (5).

... *kitak saparati dak nek linden, nek baoh, kitak saparti dak mangku kitak ... (10).*

... *ton inok kak pingatn pacah pingant radoh, pingatn laboh, pingatn ratak saribu ... (12).*

Terjemahan bebas mantra di atas adalah:

... seperti sebagai citramata kalian serta uang logam dan telur (4).

kalian seperti jarum yang di pakai dalam beras kuning ... kalian seperti tidak mampu menampakkan diri kepada nek permulaan (pertama) (5).

... Kalian seperti nek Linden, nek Baoh. Kalian seperti tidak mampu ...(10). Ton Inok ke piring, piring kaca, piring keramik, piring di tanah, piring pecahan seribu ... (12)'.
(12)'

Pada larik 4, 5, 10 dan 12 persamaan bunyi dari seluruh kata *saparati nang-saparati nang, kitak saparati-kitak saparati, pingatn-pingatn*.

2) Rima mutlak dalam MBB, yaitu:

Bakabar kak kitak yak tuk minta agik kak kitak ... (17).

Kitak saparati di maraja kitak saparati tak pane di Bukit Bawakng ... (19).

Terjemahan bebas mantra di atas adalah:

Memberitahukan ke kalian ini untuk minta lagi ke kalian ... (17).

Kalian seperti di hutan kalian seperti tidak pandai di Bukit Bawakng ... (19).
 Pada larik 17 dan 19 persamaan bunyi dari seluruh kata kak kitak-kak kitak dan kitak saporati-kitak saporati

c. Rima Paruh

Rima paruh adalah persamaan bunyi akhir pada suku kata terakhir.

Contoh: campur-baur, pedas-petas, buruh-paruh, panjang-terbang

1) Rima paruh dalam MBK, yaitu:

asak, duak, talu, ampat, limak, anam, tujuhn ngadap mataari tarabit tabungke tapancar tabuka, tarabakng narabit pane naap inok kitak enek urang tua kitak diapm sunge dango taluk ranto urang saroh palayar pogok-logok umat panyugu pantak padagi (1).

Terjemahan bebas mantra di atas adalah :

‘satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, mengharapkan matahari terbit dan memberikan cahaya yang terang bagi bumi. mama, nenek moyang orang tua kalian yang tinggal di sungai pondok teluk ranto dan orang pelayar berbondong-bondong datang bertamu serta ketempat kayu atau patung keramat (1)

2) Rima paruh dalam MBB, yaitu:

bunga nok bunte kalimantan bunga kinok lawakng Lujatn Maniamas pamangkak-pamangkak di pangkanak kanal tuk ngalenso yak ngaleokng kitak nabek baca kitak mototn nang ayak mototn nang tingi kak Jubata (4).

Terjemahan bebas pada mantra di atas adalah:

‘Bunga Nok Bunte Kalimantan, Bunga Kinok Lawakng Lujatn Maniamas mondar-mandir kami berjalan dengan teliti agar tidak tergelincir, menyimpang kami baca mantra sampai ke ladang yang besar dan ladang yang tinggi dekat dengan Tuhan (4)

d. Rima Aliterasi

Rima aliterasi adalah persamaan bunyi awal kata.

Contoh : sedu-sedan, deru-debu, keluh-kelam

1) Rima aliterasi dalam MBK, yaitu:

... *tarabit tabungke tapancar tabuka tarabakng narabit pane naap inok kitak ... (1).*

... , *saparati nang baras sungguh, baras poek, saporati nang bamata, saporati nang kitak nang mata sen ngia angkabakng kitak saporati nang talok (4).*

kitak saporati nang jarum di make baras kuning ntuk dari kitak raja iri di panggawa ti udak talantek nek pati, ... , kitak saporati nek mangku kitak saporati nampakng nang kak kitak dak nek pamula (5).

kitak saporati nampak narang kak kitak dak mak jur, kitak saporati dak mak kumbang kitak saporati dak nek linden, nek baoh, kitak saporati dak mangku kitak karna nampak nang kak kitak saporati wah ngia badama barapus kitak. ... (10).

Terjemahan bebas mantra di atas adalah:

... terbit, terbuka, terpancar, terbang dan memberikan cahaya yang terang bagi bumi. mama, ... (1).

... seperti beras biasa, beras kuning sebagai citramata kalian serta uang logam dan telur (4).

kalian seperti jarum yang di pakai dalam beras kuning untuk raja ini di panggawa paman net pati, ... kalian seperti tidak mampu menampakkan diri kepada nek permulaan (pertama) (5).

kalian seperti nampak terang di kepada mak mak Jur, seperti kumbang, seperti nek Linden, nek Baoh. Kalian seperti tidak mampu memberikan terang yang tampak kepada kami untuk pergi ambil buah tengkawang. ... (10).

2) Rima aliterasi dalam MBB, yaitu:

kitak saparti di maraja kitak saparti tak pane di bukit bawakng kitak saparti Nek Lopo kitak nugakng bawang kitak minta tuah untukng rajaki kitak minta tuah agik kak kitak iyak tak mogokng iyak tak nyukat karna ngia manurut atur manurut adat kitak saparti pat diseke saparti minta baik kitak minta pangkado ... (19)

terjemahan bebas mantra di atas adalah :

Kalian seperti di hutan kalian seperti tidak pandai di Bukit Bawakng kalian saparti Nek Lopo kalian ke Bukit Bawang untuk meminta petuah keberuntungan dan rejeki. Minta petuah ke kalian, kalian jangan mengganggu jangan membuat sakit karena ini semua sudah menurut aturan adat yang kalian pakai agar meminta kebaikan ... (19).

e. Rima Asonansi

Rima asonansi bila yang berima ialah vokal-vokal yang menjadi rangka kata-kata atau pengulangan bunyi vokal pada suatu kata.

Contoh : ketekunan-kegemukan, kesesatan-kepenatan, gerakan-geraman

1) Rima asonansi dalam MBK, yaitu:

... tarabit tabungke tapancar tabuka tarabakng narabit pane naap inok ... (1).
kitak saparati nang jarum di make baras kuning ntuk dari kitak raja iri di panggawa ti udak talantek ..., kitak saparati nek mangku kitak saparati nampakng nang kak kitak dak nek pamula (5).
kitak saparati nampak narang kak kitak dak mak jur, kitak saparati dak mak kumbang kitak saparati dak nek linden, nek baoh, kitak saparati dak mangku kitak karna nampak nang kak kitak saparati wah ngia badama barapus kitak. ... (10).

Terjemahan bebas mantra di atas adalah:

... terbit, terbuka, terpancar, terbang dan memberikan cahaya yang terang bagi bumi mama ... (1)

kalian seperti jarum yang di pakai dalam beras kuning untuk raja ini di panggawa paman ... kalian seperti tidak mampu menampakkan diri kepada nek permulaan (pertama) (5).

kalian seperti nampak terang di kepada mak mak Jur, seperti kumbang, seperti nek Linden, nek Baoh. Kalian seperti tidak mampu memberikan terang yang tampak kepada kami untuk pergi ambil buah tengkawang ... (10).

2) Rima asonansi dalam MBB, yaitu:

kitak saparti di maraja kitak saparti tak pane di bukit bawakng kitak saparti Nek Lopo kitak nugakng bawang kitak minta tuah untukng rajaki kitak minta tuah agik kak kitak iyak tak mogokng iyak tak nyukat karna ngia manurut atur manurut adat kitak saparti pat diseke saparti minta baik kitak minta pangkado panawar kak kitak batuah baruntukng barajaki pama enek atok nang enek moyakng ku nang enek moyakng tuk (19).

Terjemahan bebas pada mantra di atas adalah:

Kalian seperti di hutan kalian seperti tidak pandai di Bukit Bawakng kalian saparti Nek Lopo kalian ke Bukit Bawang untuk meminta petuah keberuntungan dan rejeki. Minta petuah ke kalian, kalian jangan mengganggu jangan membuat sakit karena ini semua sudah menurut aturan adat yang kalian pakai agar meminta kebaikan dan penawar untuk petuah, keberuntungan, rajaki ke kitak kakek nenek moyang yang merupakan kakek nenek moyangku (19).

f. Rima Konsonan

Rima konsonan adalah persamaan bunyi pada suatu kata.

Contoh: pontang-panting, kocar-kacir, kelap-kelip

1) Rima konsonan dalam mantra MBK, yaitu:

... saparati nang baras sungguh, baras poek , saparati nang bamata, saparati nang kitak nang mata sen ngia angkabakng kitak saparati nang talok (4)
nang saparti kak kitak lecek basi kak kitak samangat badama ton inok kak pingatn pacah pingant radoh, pingatn laboh, pingatn ratak saribu pasaka urakng tua ... (12)

Terjemahan bebas pada mantra di atas adalah:

... seperti beras biasa, beras kuning sebagai citramata kalian serta uang logam dan telur (4).

Kalian seperti alas parang yang digunakan pak Ton Inok ke piring, piring kaca, piring keramik, piring di tanah, piring pecahan seribu, dan seribu pusaka orang tua ... (12)

2) Rima konsonan dalam mantra MBB, yaitu:

ngalenso yak ngaleokng miah kitak banyak ramokng kata bongkak yak miah barakng yak baik nang barakng mungkin nang lada kitak karna nang badama baras banyu ngia nang tujuh biti ngia lumpat dari nek tanyukng (3)

Terjemahan bebas pada mantra di atas adalah:

tergelincir, menyimpang jangan lah kalian bicara kasar menjadi barang yang baik seperti buah cabe, kalian yang bernama beras banyu yang tujuh biji bangkit dari Nek Tanyukng (3).

g. Rima Desonansi

Rima desonansi adalah pertentangan bunyi vokal pada suku kata.

Contoh : haru-hura

1) Rima desonansi dalam mantra MBK, yaitu:

asak, duak, talu, ampat, limak, anam, tujuhn ngadap mataari tarabit tabungke tapancar tabuka tarabakng narabit pane naap inok kitak enek urang tua kitak diapm sunge dango taluk ranto urang saroh palayar pogok-logok umat panyugu pantak padagi (1).

Terjemahan bebas mantra di atas adalah:

satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, mengharapkan matahari terbit dan memberikan cahaya yang terang bagi bumi. mama, nenek moyang orang tua kalian yang tinggal di sungai pondok teluk ranto dan orang pelayar berbondong-bondong datang bertamu serta ketempat kayu atau patung keramat (1).

2) Rima desonansi dalam mantra MBB, yaitu:

bunga nok bunte kalimantan bunga kinok lawakng Lujatn Maniamas pamangkak- pamangkak di pangkanak kanal tuk ngalenso yak ngaleokng kitak nabek baca kitak mototn nang ayak mototn nang tingi kak Jubata (4).

Terjemahan bebas pada mantra di atas adalah:

Bunga Nok Bunte Kalimantan, Bunga Kinok Lawakng Lujatn Maniamas mondar-mandir kami berjalan dengan teliti agar tidak tergelincir, menyimpang kami baca mantra sampai ke ladang yang besar dan ladang yang tinggi dekat dengan Tuhan (4).

2. Rima Menurut Letaknya Kata dalam Baris Kalimat

a. Rima Awal

Rima awal adalah persamaan kata pada awal kalimat.

Contoh : Dari mana hendak ke mana.
Dari sawah hendak ke huma.
Dari mana kita berkelana.
Dari rumah menuju dunia

1) Rima awal dalam mantra MBK, yaitu:

kitak saparati nang jarum di make baras kuning ntuk dari kitak raja iri di panggawa ti udak talantek nek pati, nek labak, nek lane, nek lancakng dan nek pangkado, kitak saparati nek mangku kitak saparati nampakng nang kak kitak dak nek pamula (5).

kitak saparati minta bakatn yogo bagalak kak kitak atur adat urang tua nang nek moyang, nek atok yang di make nang di ngiak, nek pangoatn atur adat tuk saparti nak ucu uyut minta di make nang di ngiak. saparti yak minta baik, minta namus, minta baik badan nang tanah aek bulatn na nang kayu ayak, kayu nang tingi (7).

kitak saparati pale nibukng kampak kaladatn, pale jaluntutng tapakng pangaris kitak kayu ayak nang tingi kitak iyak nyukat, iyak ngede kitak saparati lisa ntuk, iyak bagagok, iyak bapinta kak kitak minta saropo, minta saorop (8).

kitak saparati nurut maca pamang tak kitak, iyak nyukat, iyak ngede kitak nang aek tanah saparati pama urang tua kitak saparati dak mak sage, mak nyangkui saparati dak mak saran, mak caling (9).

*kitak saparati nampak narang kak kitak dak mak jur, kitak saparti dak mak kumbang kitak saparati dak nek linden, nek baoh, kitak saparti dak mangku kitak karna nampak nang kak kitak saparati wah ngia badama barapus kitak. mata nang saparti nang baras kuning tuk ucap ada kak kitak yak nabek, kak kitak talumpat saparti baras kuning yak nampakng narakng kak kitak (10)'.
 terjemahan mantra di atas adalah:*

terjemahan mantra di atas adalah:

kalian seperti jarum yang di pakai dalam beras kuning untuk raja ini di panggawa paman net pati, nek laba, nek lane, nek lancakng, nek pangkado kalian seperti tidak mampu menampakkan diri kepada nek permulaan (pertama) (5).

seperti meminta bakat dan berkat kepada kalian untuk aturan adat orang tua, nenek moyang yang digunakan ini. Nenek pangoatn, aturan adat untuk anak cucu kami gunakan ini untuk meminta kebaikan, keselamatan, dan kesehatan badan yang tinggal di air, tanah, di pohon kayu yang besar dan tinggi (7).

kalian seperti kayu pale nibukng, pale kampak, pale kaladn, pale jalentukng tapakng pangaris, kalian kayu yang besar dan tinggi, kalian jangan menegur dan jangan sakitin orang seperti lisa ini yang sedang mencari, meminta arah jalan keluar yang lurus kepada kalian (8).

seperti doa yang di bacakan agar tidak disakiti dan di tegur oleh penunggu kayu yang besar tinggi. Nenek moyang orang tua kami seperti mak Sage, mak Nyangkui, mak Saran, dan mak Caling meminta ampun, meminta maaf pada kalian penunggu kayu besar tinggi (9).

kalian seperti nampak terang di kepada mak mak Jur, seperti kumbang, seperti nek Linden, nek Baoh. Kalian seperti tidak mampu memberikan terang yang tampak kepada kami untuk pergi ambil buah tengkawang. Tetapi kami tetap mengucapkan terima kasih kepada kalian dan tidak lupa kami menggunakan bersa kuning untuk meminta keselamatan (10)

2) Rima awal dalam mntra MBB, yaitu:

bakabar kak kitak karna saparti nurut atur nurut adat kitak karna ngalogo ngia tabek kak kitak saparti karna babaca pamang bukan yogo bagalak (9).

bakabar kak kitak pamawan urakng tua kitak nang pane nang maok kitak nang migang atur migang adat minta adat babaca bapamang tuk iyak nyukat iyak ngede ngia tuk nang pandai babaca nang kitak yak saparti kak tangak nga –uma kak rumah kak tangak (13).

bakabar kak kitak yak tuk minta agik kak kitak yak nabek kak kitak enek urakng tua yak payukng ntuk saparti nang baras banyu ngia mak alungk ngia tak sangka kalupa tak sangka ngolok kitak sangka ngucaplah baca saparti kak rumah tangak minta rajaki kitak mangka ngonsong minta salanu aek tak aek sakayu titi jalan palayar jalan balampah mototn nang ayak mototn nang tinggi kitaknabek kak kitak saparti babaca bapamang kitak saparti iri (17).

Terjemahan mantra di atas adalah:

Memberitahukan kalian karena seperti menurut aturan adat kalian mengatakan ini takut kalian seperti baca mantra bukan untuk becanda (9).

Memberitahukan kabar kepada kalian orang tua yang pandai karena kalian yang memegang aturan dan adat ini membaca mantra ini agar jangan membuat sakit dan jangan negur ini untuk yang pandai membaca mantra kalian seperti tangga, seperti rumah tangga (13).

Memberitahukan ke kalian ini untuk minta lagi ke kalian jangan ganggu nenek orang tua yang beras banyu payung ini untuk . mak alukng ini tidak disangka lupa kalian sangka ngolok kalian sangka mengucapkan bacaan seperti rumah tangga yang meminta rejeki kalian seperti aliran air dan kayu titian jembatan jalan yang besar ladang besar ladang yang tinggi kalian jangan iri dengan pembaca mantra (17).

b. Rima Tengah

Rima tengah adalah persamaan suku kata yang terdapat di tengah-tengah kalimat atau baris.

Contoh: Pohon nangka buahnya jarang.

Pohon asam tingginya menjulang.

Siapa sangka dinda senang.

Muka masam ria tak senang.

1) Rima tengah dalam mantra MBK, yaitu:

kitak saparati nang jarum di make baras kuning ntuk dari kitak raja iri di panggawa ti udak talantek nek pati, nek labak, nek lane, nek lancakng dan nek pangkado, kitak saparati nek mangku kitak saparati nampakng nang kak kitak dak nek pamula (5).

nang saparti kak kitak lecek basi kak kitak samangat badama ton inok kak pingatn pacah pingant radoh, pingatn laboh, pingatn ratak saribu pasaka urakng tua nang dimake nang dingiak nurut atur nurut adat kitak ana iyak badagi iyak baitapm minta badan sehat minta reme rajaki (12).

saparati nabek kak kitak saparati baras kuning tuk iyak nabek kak kitak iyak babaca bapamang kak kitak enek urakng tua kanayat,iyak tonok, iyak payukng nang baras kuning tuk, iyak acap, iyak banama,iyak bapinta bapuli agik kitak saparati minta badan sehat kitak. saparati minta saropo saorop kitak nurut baca pamang badama, bala badama batatah dama nang anak nabek kak kitak, saparati nang barapus ngia saparati budi basa ngia (14).

Terjemahan mantra di atas adalah:

kalian seperti jarum yang di pakai dalam beras kuning untuk raja ini di panggawa paman net pati,nek laba, nek lane, nek lancakng, nek pangkado kalian seperti tidak mampu menampakkan diri kepada nek permulaan (pertama) (5).

Kalian seperti alas parang yang digunakan pak Ton Inok ke piring, piring kaca, piring keramik, piring di tanah, piring pecahan seribu, dan seribu pusaka orang tua yang digunakan menurut aturan adat kalian dan kami meminta kesehatan badan dan meminta banyak buah rejeki (12).

seperti membawa beras kuning untuk kalian yang disertai dengan doa meminta perlindungan kepada nenek moyang kanayatn orang tua kami untuk meminta keselamatan dan kesehatan badan kepada kalian penunggu alam semesta dengan beras kuning, seperti meminta kesehatan badan dan arah jalan yang lurus untuk anak kami yang lagi pergi merantau dengan doa yang kami panjatkan kepada yang maha tinggi seperti budi bahasa yang ada (14).

2) Rima tengah dalam mantra MBB, yaitu:

kak lampitn kitak kak tongkok kak raatn kak sampo kak kawah kak bakul kak nyiru kitak saparti yak bak (2).

tuk saparti Mak Alukng gik takajut gik tagamar kak kktak dari nang kitak nang aek tanah kitak Nabi Ilir, kak Nabi aek kitak, kak Nabi Odor, kak Nabi Tanah kitak nang nabi Adam agik kitak (14).

kitak saparti di maraja kitak saparti tak pane di bukit bawakng kitak saparti Nek Lopo kitak nugakng bawang kitak minta buah untukng rajaki kitak minta buah agik kak kitak iyak tak mogokng iyak tak nyukat karna ngia manurut atur manurut adat kitak saparti pat diseke saparti minta baik kitak minta pangkado panawar kak kitak batuah barentukng barajaki pama enek atok nang enek moyakng ku nang enek moyakng tuk (19).

ngiajaji kak langit turut roba jaji palantar jaji buah jaji untukng jaji rajaki jaji tak jantuk kak bantal kitak kak tikar kitak kak kubuk kitak saparti minta badan sehat di nabek palancar pamang ngia kitak ngia enek urakng tua kitak pama kak jubata (23).

Terjemahan bebas pada mantra di atas adalah:

Tikar lampit, kalian ada ditungku kayu, yang ada di penopang kayu penanak nasi, yang ada di periuk, kual, bakul, nyiru sepertinya agar tidak terjatuh (2).

Ini seperti Mak Alukng yang terkejut lagi dengan kalian dari kalian yang air tanah kalian Nabi Ilir, Nabi Aek kitak, Nabi Odor, ke Nabi Tanah dan Nabi Adam (14). Kalian seperti di hutan kalian seperti tidak pandai di Bukit Bawakng kalian saparti Nek Lopo kalian ke Bukit Bawang untuk meminta petuah keberuntungan dan rejeki. Minta petuah ke kalian, kalian jangan mengganggu jangan membuat sakit karena ini semua sudah menurut aturan adat yang kalian pakai agar meminta kebaikan dan penawar untuk petuah, keberuntungan, rajaki ke kitak kakek nenek moyang yang merupakan kakek nenek moyangku (19).

Ini semua jadi ke langit beserta roba jadi pengantar untuk menjadi petuah, jadi untung, jadi rejeki jadi kalian jatuh ke bantal, ke tikar, ke selimut kalian seperti minta badan sehat karna jangan buat sakit pelancar bacaan kalian nenek orang tua kalian sampai ke Tuhan (23).

c. Rima Akhir

Rima akhir adalah persamaan kata atau suku kata di akhir kalimat atau baris.

Contoh: Burung nuri terbang tinggi.

Burung dara menari-nari.

Hati siapa takkan iri.

Melihat dara si jantung hati.

1) Rima akhir dalam mantra MBK, yaitu:

asak, duak, talu, ampat, limak, anam, tujuhn ngadap mataari tarabit tabungke tapancar tabuka ,tarabakng narabit pane naap inok kitak enek urang tua kitak diapm sunge dango taluk ranto urang saroh palayar pogok-logok umat panyugu pantak padagi (1).

nang iyak jojo iyak tangak kitak iyak jalan untuk nampakng narakng bapintak bapuli kitak bakata minta ampun minta maaf untuk saparati iyak nabek kak kitak babaca bapamang ngia saparati urang tua kitak nang diapm nang kak kampong, kak tumpuk, kak banua, kak nagari (3).

kitak saparti minta bakatn yogo bagalak kak kitak atur adat urang tua nang nek moyang, nek atok yang di make nang di ngiak, nek pangoatn atur adat tuk saparti nak ucu uyut minta di make nang di ngiak. saparti yak minta baik, minta namus, minta baik badan nang tanah aek bulatn na nang kayu ayak, kayu nang tingi (7).

nang saparti kak kitak lecek basi kak kitak samangat badama ton inok kak pingatn pacah pingant radoh, pingatn laboh, pingatn ratak saribu pasaka urakng tua nang dimake nang dingiak nurut atur nurut adat kitak ana iyak badagi iyak baitapm minta badan sehat minta reme rajaki (12)

Terjemahan bebas mantra di atas adalah:

satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, mengharapkan matahari terbit dan memberikan cahaya yang terang bagi bumi. mama, nenek moyang orang tua kalian tinggal di sungai pondok teluk ranto dan orang pelayar berbondong-bondong datang bertamu serta ketempat kayu atau patung keramat (1).

sebagai pegangan rumah tangga kalian untuk berjalan ditempat yang terang dan meminta perlindungan serta berkata meminta ampun, meminta maaf atas kesalahan kepada kalian seperti kepada orang tua nenek moyang yang tinggal di kampung, di daerah benua, dan di negeri ini (3).

seperti meminta berkat dan berkat kepada kalian untuk aturan adat orang tua, nenek moyang yang digunakan ini. Nenek pangoatn, aturan adat untuk anak cucu kami gunakan ini untuk meminta kebaikan, keselamatan, dan kesehatan badan yang tinggal di air, tanah, di pohon kayu yang besar dan tinggi (7).

Kalian seperti alas parang yang digunakan pak Ton Inok ke piring, piring kaca, piring keramik, piring di tanah, piring pecahan seribu, dan seribu pusaka orang tua yang digunakan menurut aturan adat kalian dan kami meminta kesehatan badan dan meminta banyak buah rejeki (12).

2) Rima akhir dalam mantra MBB, yaitu:

Asa, dua, talu, empat, lima, anam, tujuh Tak laen baca laen pamang kitak gik baras banyu ngia tujuh biti ngia dari rumah tangak tempat badiapm kak bantal kak tikar kak kubuk (1).

kak lampitn kitak kak tongkok kak raatn kak sampo kak kawah kak bakul kak nyiru kitak saparti yak bak (2).

iyak ngede badan sehat kitak saparti idup aek bulatn mataari kitak badiri atur nang adat ngia mangko nok dara itapm nok ria sinir kitak mangko mangkanak nok ria kanuk (8).

bakabar kak kitak karna saparti nurut atur nurut adat kitak karna ngalogo ngia tabek kak kitak saparti karna babaca pamang bukan yogo bagalak (9).

Terjemahan bebas pada mantra di atas adalah:

Satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, lain dibaca lain pembacaan mantra beras banyu tujuh biji ini dari rumah tangga tempat kitak tinggal di bantal, tikar, selimut (1).

tikar lampit, kalian ada ditungku kayu, yang ada di penopang kayu penanak nasi, yang ada di periuk, kual, bakul, nyiru sepertinya agar tidak terjatuh (2).

Jangan menegur jangan membuat sakit buatlah menjadi sehat seperti kehidupan air bulan matahari kalian yang mendirikan aturan adat ini kalian pangku Nok Dara Itapm, Nok Ria Sinir kalian pangku Nok Ria Kanuk (8).

Memberitahu kalian karena seperti menurut aturan adat kalian mengatakan ini takut kalian seperti baca mantra bukan untuk becanda (9).

3. Rima Menurut Letak Persamaan Bunyi dalam Baris atau Berikutnya

a. Rima Datar

Rima datar adalah persamaan bunyi kata yang diletakan secara datar atau berderet.

Contoh: Halilintar bergetar bergelegar menyambar-nyambar

Lagu pilu medayu syahdu di relung kalbu

1) Rima datar dalam mantra MBK, yaitu:

galik tak sangka kalupak sangka bagaek atur adat nang dimake nang dingiak ngia budi basa nak bakarakek kapur pinang gamer tamako ngarokok ngia, saparati nang baras sungguh, baras poek, saparati nang bamata, saparati nang kitak nang mata sen ngia angkabakng kitak saparati nang talok (4).

kitak saparati nang jarum di make baras kuning ntuk dari kitak raja iri di panggawa ti udak talantek nek pati, nek labak, nek lane, nek lancakng dan nek pangkado, kitak saparati nek mangku kitak saparati nampakng nang kak kitak dak nek pamula (5).

kitak saparati nampak narang kak kitak dak mak jur, kitak saparati dak mak kumbang kitak saparati dak nek linden, nek baoh, kitak saparti dak mangku kitak karna nampak nang kak kitak saparati wah ngia badama barapus kitak. mata nang saparti nang baras kuning tuk ucap ada kak kitak yak nabek, kak kitak talumpat saparti baras kuning yak nampakng narakng kak kitak (10).

nang saparti kak kitak lecek basi kak kitak samangat badama ton inok kak pingatn pacah pingant radoh, pingatn laboh, pingatn ratak saribu pasaka urakng tua nang dimake nang dingiak nurut atur nurut adat kitak ana iyak badagi iyak baitapm minta badan sehat minta reme rajaki (12).

saparati nabek kak kitak saparati baras kuning tuk iyak nabek kak kitak iyak babaca bapamang kak kitak enek urakng tua kanayat, iyak tonok, iyak payukng nang baras kuning tuk, iyak acap, iyak banama, iyak bapinta bapuli agik kitak saparati minta badan sehat kitak. saparati minta saropo saorop kitak nurut baca pamang badama, bala badama batatah dama nang anak nabek kak kitak, saparati nang barapus ngia saparati budi basa ngia (14).

Terjemahan bebas mantra di atas adalah:

Supaya kalian tidak bersangka buruk dan tidak mengira kami lupa atau bergarau dengan aturan adat yang digunakan dalam budi bahasa tidak ada sirih, kapur sirih, pinang, gambir, tembako, rokok, dan beras biasa, beras kuning sebagai citramata kalian serta uang logam dan telur (4).

kalian seperti jarum yang di pakai dalam beras kuning untuk raja ini di panggawa paman net pati, nek laba, nek lane, nek lancakng, nek pangkado kalian seperti tidak mampu menampakkan diri kepada nek permulaan (pertama) (5).

kalian seperti nampak terang di kepada mak mak Jur, seperti kumbang, seperti nek Linden, nek Baoh. Kalian seperti tidak mampu memberikan terang yang tampak kepada kami untuk pergi ambil buah tengkawang. Tetapi kami tetap mengucapkan terima kasih kepada kalian dan tidak lupa kami menggunakan bersa kuning untuk meminta keselamatan (10).

Kalian seperti alas parang yang digunakan pak Ton Inok ke piring, piring kaca, piring keramik, piring di tanah, piring pecahan seribu, dan seribu pusaka orang tua yang digunakan menurut aturan adat kalian dan kami meminta kesehatan badan dan meminta banyak buah rejeki (12).

seperti membawa beras kuning untuk kalian yang disertai dengan doa meminta perlindungan kepada nenek moyang kanayatn orang tua kami untuk meminta keselamatan dan kesehatan badan kepada kalian penunggu alam semesta dengan beras kuning, seperti meminta kesehatan badan dan arah jalan yang lurus untuk anak kami yang lagi pergi merantau dengan doa yang kami panjatkan kepada yang maha tinggi seperti budi bahasa yang ada (14).

2) Rima datar dalam mantra MBB, yaitu:

kak lampitn kitak kak tongkok kak raatn kak sampo kak kawah kak bakul kak nyiru kitak saparti yak bak (2).

kitak saparti di maraja kitak saparti tak pane di bukit bawakng kitak saparti Nek Lopo kitak nugakng bawang kitak minta buah untukng rajaki kitak minta buah agik kak kitak iyak tak mogokng iyak tak nyukat karna ngia manurut atur manurut adat kitak saparti pat diseke saparti minta baik kitak minta pangkado

panawar kak kitak batuah baruntukng barajaki pama enek atok nang enek moyakng ku nang enek moyakng tuk (19).

Terjemahan bebas pada mantra di atas adalah:

tikar lampit, kalian ada ditungku kayu, yang ada di penopang kayu penanak nasi, yang ada di periuk, kual, bakul, nyiru sepertinya agar tidak terjatuh (2).

Kalian seperti di hutan kalian seperti tidak pandai di Bukit Bawang kalian saparti Nek Lopo kalian ke Bukit Bawang untuk meminta petuah keberuntungan dan rejeki. Minta petuah ke kalian, kalian jangan mengganggu jangan membuat sakit karena ini semua sudah menurut aturan adat yang kalian pakai agar meminta kebaikan dan penawar untuk petuah, keberuntungan, rajaki ke kitak kakek nenek moyang yang merupakan kakek nenek moyangku (19)

4. Rima Menurut Letak Pasangan dalam Bait

a. Rima Terus

Rima terus adalah persamaan bunyi kata atau suku kata akhir tiap-tiap barisnya sama.

Contoh: Abdulah nuluk putra banginda (a)
 Besariah sudah bangsawan muda (a)
 Cantik manis usulnya ayahanda (a)
 Tiga belas umurnya ada (a)

1) Rima terus dalam mantra MBK, yaitu:

kitak separati nang jarum di make baras kuning ntuk dari kitak raja iri di panggawa ti udak talantek nek pati, nek labak, nek lane, nek lancakng dan nek pangkado, kitak separati nek mangku kitak separati nampakng nang kak kitak dak nek pamula (5).

mangka golo mangka tentakng kitak minta tuah atakng ngantat tuah ngantat rajaki, separati kak rumah kak tangak, separati tak iyak nyukat agik kitak nabek. separati tak baca pamang ngia, separati nok dara itapm nok ria, sinir kitak nampakng ria, jambiri ria kanuk bakabar kak kitak separati nek pati, nek pangantal kali tak sangka kalupak atur adat ngia (13).

separati nabek kak kitak separati baras kuning tuk iyak nabek kak kitak iyak babaca bapamang kak kitak enek urakng tua kanayat, iyak tonok, iyak payukng nang baras kuning tuk, iyak acap, iyak banama, iyak bapinta bapuli agik kitak separati minta badan sehat kitak. separati minta saropo saorop kitak nurut baca pamang badama, bala badama batatah dama nang anak nabek kak kitak, separati nang barapus ngia separati budi basa ngia (14).

karna nabek kak kitak udah bakabar kak kitak make baras kuning tuk jaji kak langit jaji payukng turut roba palantar jaji tuah jaji untung jaji rajaki kitak separati mintak badan sehat kak iya separati nyukat ngede kitak nabek, kak kitak baca pamang, kak kitak enek urakng tua kitak bapintak bakabar, kak kitak tumalapm tuk separati mintak pingatn bukan maraka nyira. kitak nang baras kuning ngia karna dimake nang di ngiak ngia minta badan sehat kitak saparti enek atok nang enek moyang yang tuk pama kak jubata (16).

Terjemahan bebas mantra di atas adalah:

Kalian seperti jarum yang di pakai dalam beras kuning untuk raja ini di panggawa paman net pati, nek laba, nek lane, nek lancakng, nek pangkado kalian seperti tidak mampu menampakkan diri kepada nek permulaan (pertama) (5).

mengapa bertebaran, mengapa kami meminta batuah rejeki kepada kalian seperti di rumah tangga kami, meminta dijauhi dari sakit penyakit dengan doa ini, seperti mama dara hitam, mama Ria, Sinir yang nampak, Ria Jambiri untuk memberi kabar kepada kalian seperti nek Pati, nek Pangantal, yang tidak lupa membuat aturan adat kami ini (13).

seperti membawa beras kuning untuk kalian yang disertai dengan doa meminta perlindungan kepada nenek moyang kanayatn orang tua kami untuk meminta keselamatan dan kesehatan badan kepada kalian penunggu alam semesta dengan beras kuning, seperti meminta kesehatan badan dan arah jalan yang lurus untuk anak kami yang lagi pergi merantau dengan doa yang kami panjatkan kepada yang maha tinggi seperti budi bahasa yang ada (14).

karena kami memberi kabar kepada kalian penunggu alam semesta dengan menggunakan beras kuning dan beberapa pelantar untuk petuah keberuntungan rejeki bagi kami dan kami juga meminta kesehatan, dijauhi dari sakit penyakit melalui doa dengan beras kuning ini untuk meminta keselamatan, perlindungan dan kesehatan badan kepada kalian nenek moyang kami dan kepada Tuhan (16)

2) Rima terus dalam mantra MBB, yaitu:

bunga nok bunte kalimantan bunga kinok lawakng Lujatn Maniamas pamangkak-pamangkok di pangkanak kanal tuk ngalenso yak ngaleokng kitak nabek baca kitak mototn nang ayak mototn nang tingi kak Jubata (4).

minta gola nuk sukat pale nibukng kampak kaladatn tuk ngalenso nang ngalenyokng tuk saparti lisa ngia minta (10).

asak, dua, talu, empat, lima, anam, tujuh. asak, dua, tiga, empat, lima, ujatn bagole kak roba palantar tuk molenya ngia sangkacok kak kayu kak dinikng kak untuk mata yak lakinya ngia (12).

manurut adat pasaka urakng tua yang dimake yang dingiak ngia minta pangkado minta panawar kitak minta badan sehat kitak saparti dak Mak Alukng tak sangka kalupa ngia (16).

Terjemahan bebas pada mantra di atas adalah:

Bunga Nok Bunte Kalimantan, Bunga Kinok Lawakng Lujatn Maniamas mondar-mandir kami berjalan dengan teliti agar tidak tergelincir, menyimpang kami baca mantra sampai ke ladang yang besar dan ladang yang tinggi dekat dengan Tuhan (4).

Minta berkat untuk sembuh kepada kayu Pale Nibukng, Kampak Kaladatn agar tidak tergelincir dan menyimpang seperti Lisa ini minta (10).

Satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, satu, dua, tiga, empat, lima hujan angin ke seluruh sesajen pengantar untuk mengantarnya ke sasaran yang tepat ke kayu, dinding, untuk penglihatan untuk suaminya ini (12).

Menurut aturan pusaka orang tua yang digunakan ini minta obat minta penawar kalian minta badan sehat seperti kalian Mak Alukng ini kalian sangka kelupaan (16)'.
(16)'

b. Rima Bebas

Rima bebas adalah persaingan bunyi kata atau suku kata yang diletakan secara bebas atau disebut juga rima merdeka.

1) Rima bebas dalam mantra MBK, yaitu:

asak, duak, talu, ampat, limak, anam, tujuhn ngadap mataari tarabit tabungke tapancar tabuka ,tarabakng narabit pane naap inok kitak enek urang tua kitak diapm sunge dango taluk ranto urang saroh palayar pogok-logok umat panyugu pantak padagi (1).

me sanggup gagok saka jalan kebak kanan saparati, nampakng nang gak kitak saparati baras kuning tuk mata nang ongotnnya saparati iyak nabek, iyak babaca, iyak bapamang, bapinta bapuli kitak dari rumah tangak tempat kitak tempat badiapm (2).

nang iyak jojo iyak tangak kitak iyak jalan untuk nampakng narakng bapintak bapuli kitak bakata minta ampun minta maaf untuk saparati iyak nabek kak kitak babaca bapamang ngia saparati urang tua kitak nang diapm nang kak kampong, kak tumpuk, kak banua, kak nagari (3).

galik tak sangka kalupak sangka bagaek atur adat nang dimake nang dingiak ngia budi basa nak bakarakek kapur pinang gamer tamako ngarokok ngia,saparati nang baras sungguh, baras poek , saparati nang bamata, saparati nang kitak nang mata sen ngia angkabakng kitak saparati nang talok (4).

Terjemahan bebas mantra di atas adalah:

satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, mengharapkan matahari terbit dan memberikan cahaya yang terang bagi bumi. mama, nenek moyang orang tua kalian tinggal di sungai pondok teluk ranto dan orang pelayar berbondong-bondong datang bertamu serta ketempat kayu atau patung keramat (1).

bagaimana sanggup mencari tempat untuk membuang sial dijalan kiri kanan seperti nampak pada kalian yang menggunakan beras kuning untuk melihat mata yang paling besar dan jangan malu berdoa untuk tempat tinggal rumah tangga kalian (2).

sebagai pegangan rumah tangga kalian untuk berjalan ditempat yang terang dan meminta perlindungan serta berkata meminta ampun, meminta maaf atas kesalah kepada kalian seperti kepada orang tua nenek moyang yang tinggal di kampung, di daerah benua, dan di negeri ini (3).

supaya kalian tidak bersangka buruk dan tidak mengira kami lupa atau bergarau dengan aturan adat yang digunakan dalam budi bahasa tidak ada sirih, kapur sirih, pinang, gambir, tembako, rokok, dan beras biasa, beras kuning sebagai citramata kalian serta uang logam dan telur (4)

2) Rima bebas dalam mantra MBB, yaitu:

ngalenso yak ngaleokng miah kitak banyak ramokng kata bongkak yak miah barakng yak baik nang barakng mungkin nang lada kitak karna nang badama baras banyu ngia nang tujuh biti ngia lumpat dari nek tanyukng (3).

bunga nok bunte kalimantatn bunga kinok lawakng Lujatn Maniamas pamangkak-pamangkak di pangkanak kanal tuk ngalenso yak ngaleokng kitak nabek baca kitak mototn nang ayak mototn nang tingi kak Jubata (4).

Jubata naik tiba kitak kak Samining kak jongko kak saraukng batu alakng mensango santi kokakng samporas ugup manpeto mentawa batukng naik ti bukit mantawa batukng tipadapm (5).

satengah tunga tengah raya naik kitak naik kita di dange di tangkokng di panyala kitak saparti pat di simangkok mangkak disampura kitak saparti tak samalam mpati (6).

Terjemahan bebas pada mantra di atas adalah:

tergelincir, menyimpang jangan lah kalian bicara kasar menjadi barang yang baik seperti buah cabe, kalian yang bernama beras banyu yang tujuh biji bangkit dari Nek Tanyukng (3).

Bunga Nok Bunte Kalimantan, Bunga Kinok Lawakng Lujatn Maniamas mondar-mandir kami berjalan dengan teliti agar tidak tergelincir, menyimpang kami baca mantra sampai ke ladang yang besar dan ladang yang tinggi dekat dengan Tuhan (4).

Tuhan sampai ke Gunung Samining, ke Bukit Jongko, Bukit Saraukng, Bukit Batu Alakng, Bukit Mensango Santi Kokakng, Bukit Samporas, Bukit Mentawa Batukng, dan sampai ke Bukit Mentawa Batukng tetap hidup (5).

Sampai ditengah-tengah keberuntungan kalian naik ke Kue Dange kalian menjadi hidup kalian di sepuhkan seperti tadi malam (6).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bahasa mantra dalam upacara barapus sastra lisan masyarakat Dayak Kanayatn Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. 1. Rima yang terdapat dalam mantra barapus sastra lisan Masyarakat Dayak Kanayatn meliputi: (a) rima berdasarkan bunyi: rima penuh, rima mutlak, rima paruh, rima aliterasi, rima asonansi, rima konsonan, dan rima desonansi. (b) rima menurut letaknya kata dalam baris kalimat: rima awal, rima tengah, dan rima akhir. (c) rima menurut letak persamaan bunyi dalam baris atau berikutnya: rima datar. (d) rima menurut letak pasangan dalam bait: rima terus dan rima bebas. Berdasarkan hasil analisis, rima yang paling dominan berdasarkan bunyi adalah rima aliterasi. Sedangkan rima berdasarkan letaknya kata dalam baris kalimat yang paling dominan adalah rima tengah. Rima menurut letaknya persamaan bunyi dalam baris yang paling dominan adalah rima datar, sedangkan rima menurut letak pasangan dalam bait yang paling dominan adalah rima bebas. 2. Mantra barapus sastra lisan Masyarakat Dayak Kanayatn memiliki 2 fungsi meliputi: fungsi sosial dan fungsi religius. Fungsi sosial menunjukkan sikap tolong menolong antara sesama. Fungsi religius menunjukkan atau menggambarkan suatu unsur kepercayaan akan adanya Tuhan dan makhluk gaib (jin, setan). 3. Lingkungan penceritaan mantra barapus meliputi: penutur mantra barapus, dituturkan mantra barapus, asal mula mantra barapus, dan syarat-syarat mantra barapus..

SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan. Adapun saran yang akan peneliti utarakan, sebagai berikut. 1. Mantra barapus satu di antara bentuk sastra lisan yang dituturkan

secara lisan dan diceritakan tanpa menggunakan teks. Oleh karena itu, untuk menjaga agar khasanah kebudayaan daerah tersebut tidak hilang sudah sewajarnya untuk di kembangkan dan dilestarikan. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan pelestarian budaya diharapkan dapat memperhatikan budaya-budaya yang ada di daerah. Karena dengan semakin majunya teknologi mengakibatkan terkikisnya dan hilangnya sebuah kebudayaan. 2. Penelitian ini hanya ditinjau dari struktur bahasa mantra barapus, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan masalah hikayat dan sejarah mantra dalam mantra barapus serta tinjauan sosiologis terhadap mantra barapus. 3. Pengajaran mantra barapus pada proses pembelajaran apresiasi sastra di sekolah merupakan satu di antara upaya memperkenalkan kekayaan budaya kepada generasi muda. Untuk itu mantra barapus dapat dijadikan bahan ajar pada pembelajaran apresiasi sastra di sekolah sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

DAFTAR RUJUKAN

- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo (anggota IKAPI).
- Kosasih, Engkos. 2008. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Mihardja, Ratih. 2012. *Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priyadi, A. Totok. 2010. *Analisis Struktur Dan Makna Cerita Rakyat Dayak Kanayant*. (Disertasi) Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syam, Christanto. 2010. *Pengantar Ke Arah Studi Sastra Daerah*. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Syam, Christanto. 2011. *Metodelogi Penelitian Sastra*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Subana dan Sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1993. *Pengkajian Puisi*. Jakarta: Gajah Mada University Press